

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (ERC) PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012

Rofika

Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Email: rofika_semsiak@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study tries to re-examine the factors that affect Earnings Response Coefficient (ERC) companies listed on the Stock Exchange in 2012. The independent variables consist of earnings persistence, growth companies, the risk of the company, the company's capital structure and firm size. Samples were obtained as many as 85 companies through purposive sampling method with criteria. Hypothesis testing using multiple regression analysis with significance level $\alpha = 5\%$. From the results of data processing with multiple regression obtained variable results the company's growth and the company's capital structure significantly influence the ERC. While variable persistence of earnings, the company's risk, and the size of the company does not have a significant effect.

Keywords: ERC, the persistence of earnings, growth, enterprise risk, capital structure, size company

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012. Variabel independen terdiri dari persistensi laba, pertumbuhan perusahaan, risiko perusahaan, struktur modal perusahaan dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 85 perusahaan melalui *metode purposive* sampling dengan kriteria. Pengujian hipotesis menggunakan analisa regresi berganda dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari hasil pengolahan data dengan regresi berganda diperoleh hasil variabel pertumbuhan perusahaan dan struktur modal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC. Sementara variabel persistensi laba, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: ERC, persistensi laba, pertumbuhan perusahaan, Risiko perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Informasi laba secara umum merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak, apakah akan menjual saham yang dimilikinya atau tidak dan apakah akan tetap mempertahankan investasi yang dimilikinya. Begitu pentingnya

hal ini sehingga sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang manfaat kandungan informasi laba perusahaan, yang dimulai oleh Ball and Brown (1968).

Jika pada masa sebelumnya, penelitian tentang laba akuntansi lebih berfokus pada kandungan informasi, perkembangan berikutnya lebih pada seberapa jauh respon pasar terhadap informasi laba akuntansi yang lebih dikenal dengan penelitian *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian pada bidang ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*, yang merupakan korelasi antara *unexpected earnings* dengan *abnormal return* saham.

Earnings Response Coefficient atau koefisien respon laba didefinisikan sebagai ukuran atas tingkat return abnormal saham dalam merespon komponen *unexpected earnings* (Scott, 2000). Secara umum *earnings response coefficient* diukur dengan menunjukkan slope koefisien dalam regresi return abnormal saham dengan laba atau *unexpected earnings*. Hal ini menunjukkan bahwa *earnings response coefficient* adalah reaksi terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *earnings response coefficient* dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain persistensi laba, pertumbuhan perusahaan, risiko, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Persistensi laba merupakan pengaruh suatu inovasi terhadap laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (Kormedi dan Lipe, 1987). Definisi persistensi laba menurut Penman (1992) adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*) sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Pada beberapa penelitian terdahulu dinyatakan bahwa persistensi laba secara positif berhubungan dengan ERC (Kormendi dan Lipe, 1987; Easton dan Zmijewski, 1989; Collins dan Kothari, 1989; Lev dan Thiagarajan, 1993; Harikumar dan Harter, 1995; Andayani, 2007; Ardila, 2012). Penelitian Respiandi (2011) memberikan hasil persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC.

Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar akan memiliki ERC yang tinggi (Collin dan Kothari, 1989; Bae dan Sami dalam Mayangsari (2002)). Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan tumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan oleh perusahaan untuk lebih berkembang sehingga laba dan aset perusahaan pada masa yang akan datang meningkat.

Hasil penelitian Andayani (2007) dan Rosianawati menunjukkan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap ERC. Sementara Respiandi (2011) dan Ardila (2012) menunjukkan hasil pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC. Fitia (2003) menemukan hasil pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC perusahaan yang tidak bertumbuh sementara pada perusahaan bertumbuh, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC.

Risiko perusahaan adalah variabilitas return terhadap return yang diharapkan (Jogiyanto, 2009). Perusahaan yang memiliki risiko yang lebih tinggi akan menyebabkan pengharapan investor terhadap laba perusahaan akan semakin kecil. Ini berarti semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah reaksi

investor terhadap *unexpected earnings* sehingga menyebabkan *Earnings Response Coefficient*nya akan semakin rendah pula. Demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian Chaney dan Jeter dalam Syafrudin (2004), Andayani (2007), Ardila (2012), Rosianawati (2012) menemukan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC. Sedangkan penelitian lain memberikan hasil bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC (Collin dan Khotari (1989), Fitia (2003), Syafrudin (2004), Martini (2007), Rofika (2013).

Struktur modal perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage*. Perusahaan yang tingkat *leverage*-nya tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah pemberi hutang, sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon pemegang saham, karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur.

Hasil penelitian Dhaliwal et al.(1991), Fitia (2003), Andayani (2007) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap ERC. Sementara hasil penelitian Respiandai (2011), Ardila (2012) dan Rosianawati (2012) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aktiva secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Sehingga perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan adanya inovasi tersebut akan berpengaruh besar terhadap laba perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap ERC. Semakin besar perusahaan maka ERC perusahaan akan semakin besar pula (Jogiyanto, 2009).

Hasil penelitian Freeman et all (1988), Andayani (2007) dan Ardila (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ERC. Hal ini bertentangan dengan Baginski (1999) yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ERC. Sedangkan penelitian Collins dan Khotari (1989), Syafrudin (2004), Martini (2007), Rosianawati (2012) menemukan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap ERC.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang memberikan hasil yang berbeda maka peneliti mencoba meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC). Dengan harapan memperoleh hasil yang berbeda jika periode waktu penelitian dan sampel penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latarbelakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah : 1) Menguji kembali dan membuktikan adanya pengaruh signifikan persistensi laba terhadap ERC, 2) Menguji kembali dan membuktikan adanya pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap ERC, 3) Menguji kembali dan membuktikan adanya pengaruh signifikan risiko perusahaan terhadap ERC, 4) Menguji kembali dan membuktikan adanya pengaruh signifikan struktur modal perusahaan terhadap ERC, dan 5) Menguji kembali dan membuktikan adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap ERC.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Sampel penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) merupakan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada tahun 2012 selama tiga tahun berturut-turut, (2) menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dengan mata uang Rupiah, (3) memiliki laba yang positif tahun 2011 dan 2010, (4) memiliki data yang lengkap yang dapat diakses dan diolah.

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sebanyak 85 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) Tanggal publikasi laporan keuangan, (2) Harga saham harian pada periode jendela yaitu 3 hari sebelum sampai tiga hari setelah publikasi laporan keuangan, (3) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode jendela yaitu 3 hari sebelum sampai 3 hari setelah publikasi laporan keuangan, (4) Laporan keuangan perusahaan tahun 2011 dan 2010.

Data tersebut diperoleh dari *Indoseian Capital Market Directory* (ICMD) yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal Indonesia (PIPM) Pekanbaru dan melalui website www.jsx.co.id.

Variabel dan Pengukuran Variabel

1. *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Variabel ERC dihitung mengacu pada Chandrarin (2002) sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 R_{it} + \epsilon_{it}$$

Dalam hal ini:

CAR_{it} : Cumulative Abnormal Return periode 3 hari sebelum sampai 3 hari setelah pengumuman laporan keuangan.

α : Earnings Response Coefficient (ERC)

UE_{it} : Unexpected Earnings

R_{it} : Return Tahunan perusahaan i periode t

ϵ_{it} : Error

Unexpected Earnings (UE) dihitung dengan rumus:

$$UE = E_{it} - \frac{E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Dimana: E_{it} = laba perusahaan i pada periode t

E_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

2. Persistensi Laba (Pers)

Merupakan koefisien regresi dari hasil regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode sebelumnya.

$$Laba_t = \alpha + \beta Laba_{t-1}$$

β = persistensi laba

3. Pertumbuhan Perusahaan (Growth)

Merupakan rasio Market to Book Value (MBV) yang dihitung dengan rumus:

$$MBV = \frac{Nilai\ Pasar\ Ekuitas}{Nilai\ Buku\ Ekuitas}$$

4. Risiko Perusahaan (Risk)

Risiko perusahaan diestimasi dengan model pasar yang menggunakan rumus CAPM:

$$R_{it} = \alpha_{it} + \beta_{it}RM_t + \epsilon_{iti}$$

Dalam hal ini:

- R_{it} = Return perusahaan i pada hari t
- RM_t = Return pasar pada periode t
- β_{it} = Risiko perusahaan i

5. Struktur Modal (Lev)

Struktur modal perusahaan diprosikan dengan rasio leverage yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Lev = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

6. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan diukur dari log natural total aset perusahaan pada periode t.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan diuji dengan analisa regresi berganda dengan persamaan berikut:

$$ERC_{it} = \alpha + \beta_1 Pers_{it} + \beta_2 Growth_{it} + \beta_3 Risk_{it} + \beta_4 Lev_{it} + \beta_5 Size_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Pers = Persistensi laba
- Growth = Pertumbuhan perusahaan
- Risk = Risiko perusahaan
- Lev = Struktur modal
- Size = Ukuran perusahaan
- α = Konstantan
- $\beta_1 - 5$ = Koefisien regresi
- ϵ = Kesalahan residual

Hipotesis yang diajukan dapat diterima jika nilai t hitung masing-masing variabel independen lebih besar dari t tabel atau nilai signifikan masing-masing variabel independen lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis dengan persamaan regresi berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1(Constant)	4.037	5.665		.713	.478	

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 (Rofika)

Pers	-.146	1.405	-.011	-.104	.918	.772	1.296
Growth	6.758	3.047	.240	2.218	.029	.797	1.255
Risk	.147	.199	.071	.737	.463	.992	1.008
Lev	.057	.015	.428	3.815	.000	.739	1.353
Size	-.121	.201	-.067	-.601	.550	.754	1.326

a. Dependent Variable: ERC

Hipotesis yang diajukan dapat diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau jika nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (Growth) dan struktur modal (Lev) memiliki nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel pertumbuhan perusahaan dan struktur modal secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC. Sementara variabel lainnya yaitu persistensi laba (Pers), Risiko perusahaan (Risk) dan Ukuran perusahaan (Size) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. Berikut akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan atas masing-masing variabel independen.

Pengaruh Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hipotesis 1 penelitian ini adalah persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap ERC. Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai signifikan t sebesar 0,918. Nilai signifikan t ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Persistensi laba merupakan pengaruh suatu inovasi terhadap laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Artinya dengan adanya inovasi terhadap laba akuntansi diharapkan akan terjadi peningkatan terhadap harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai ERC. Tapi kenyataannya hal ini tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena investor tidak terlalu mementingkan adanya inovasi. Bisa jadi investor menilai inovasi laba yang dilakukan perusahaan justru bernilai negatif bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Respiandi (2011).

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hipotesis 2 penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC. Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai signifikan t sebesar 0,029. Nilai signifikan t ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar akan memiliki ERC yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan tumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang. Hal ini akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut sehingga akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dimasa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andayani (2007), Rosianawati (2011) dan Fitia (2003).

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hipotesis 3 penelitian ini adalah risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC. Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai signifikan t

sebesar 0,463. Nilai signifikan t ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Perusahaan yang memiliki risiko yang lebih tinggi akan menyebabkan pengharapan investor terhadap laba perusahaan akan semakin kecil. Ini berarti semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah reaksi investor terhadap *unexpected earnings* sehingga menyebabkan *Earnings Response Coefficientnya* akan semakin rendah pula. Demikian pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. Hal ini kemungkinan investor di BEI merupakan *risk taker* (berani menerima risiko). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andayani (2007), Ardila (2007) dan Rosianawati (2011).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hipotesis 4 penelitian ini adalah struktur modal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC. Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai signifikan t sebesar 0,000. Nilai signifikan t ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik struktur modal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Struktur modal perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio *leverage*. Perusahaan yang tingkat *leverage*-nya tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah pemberi hutang, sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon pemegang saham, karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur. Sehingga semakin besar rasio *leverage* perusahaan semakin kecil ERC perusahaan.

Bagi investor, perusahaan dengan hutang lebih besar dianggap lebih berisiko untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Jika perusahaan memperoleh laba maka kurang direpson oleh invsor sehingga menyebabkan nilai ERC perusahaan semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhaliwal et al. (1991), Fitia (2003), Andayani (2007) menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hipotesis 5 penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC. Dari hasil uji analisa regresi berganda diperoleh nilai signifikan t sebesar 0,550. Nilai signifikan t ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan adanya inovasi tersebut akan berpengaruh besar terhadap laba perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap ERC. Semakin besar perusahaan maka ERC perusahaan akan semakin besar pula (Jogiyanto, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan investor menganggap ukuran perusahaan bukanlah hal yang terlalu diperhitungkan untuk tempat berinvestasi. Bisa jadi investor lebih mempertimbangkan faktor lain untuk berinvestasi pada suatu perusahaan seperti prospek pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Collins dan Khotari (1989), Syafrudin (2004), Martini (2007),

Rosianawati (2012) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap ERC.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Persistensi laba secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).
2. Pertumbuhan perusahaan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).
3. Risiko perusahaan secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).
4. Struktur modal perusahaan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).
5. Ukuran perusahaan secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).

Keterbatasan

1. Tahun pengamatan hanya satu periode sehingga kemungkinan menyebabkan hasil penelitian tidak seperti yang diharapkan.
2. Waktu menyelesaikan penelitian yang dideadline terlalu singkat (1 bulan) menyebabkan kemungkinan terjadi kekhilafan dalam mengambil dan mengolah data.

Saran

1. Penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga diharapkan hasil yang lebih baik.
2. Dalam penyelesaian penelitian waktu penelitian dapat lebih diperpanjang sehingga dapat mengurangi kekhilafan dalam mengambil dan mengolah data. Kemungkinan hasil yang diperoleh akan lebih sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Nur Fadrih Asyik, Sri Mulyani. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. STIE Surabaya.
- Ardila, Isna. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *Thesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Bae, B. And H. Sami. 1999. The Effect of Environmental Liabilities on Earnings Response Coefficient. *Working Paper*. June.

- Baginski, S.P. 1999. The Relationship Between Economics Characteristics and Alternative Annual Earnings Persistence Measures. *The Accounting Review* 74. January.
- Ball, R. And P. Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research* 6. Autumn.
- Collins, D.W., and S.P. Kothari. 1989. An Analysis of Intertemporal and Cross-Sectional Determinant of Earnings Response Coefficient. *The Journal of Accounting and Economics*. July 143 - 182.
- Dhaliwal, D.S., K.J. Lee dan N.L. Fargher. 1991. The Association Between Unexpected Earnings and Abnormal Security Returns in the Presence of Financial Leverage. *Contemporary Accounting Research* 8: 20 – 41.
- Easton, P.D., and M.E. Zmijewski. 1989. Cross-Sectional Variation in the Stock Market Response to Accounting Earnings Announcement, *Journal of Accounting and Economics* July: 117 – 141.
- Fitia, Setiati dan Indra Wijaya Kusuma. 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh. *Skripsi*. Politeknik Universitas Brawijaya Malang.
- Freeman, R. 1988. The Association Between Accounting Earnings and Security Returns. *Journal of Accounting Research*, 29, Spring.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Menggunakan Program SPSS*. Universitas Gadjah Mada Press Yogyakarta. 2005.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Kormendi R dan R. Lipe. 1987. Earnings Innovation, Earnings Persistence and Stock Return. *Journal of Business* 60: 323 – 345.
- Mayangsari, Sekar. 2002. Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Earnings Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang.
- Martini. 2007. Pengaruh Informasi Akuntansi Nonkeuangan terhadap Earnings Response Coefficient. *Skripsi*. Universitas Riau.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Mediakom Yogyakarta.
- Respiandi. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Thesis*. Universitas Bengkulu.
- Rofika. 2013. Pengaruh Risiko Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* Vol 5 no. 2 Juli: 93 -100. Universitas Riau.

- Rosianawati, Ana. A. Zubaidi Indra dan Agus Zuhron. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient: Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 16 no. 1 Januari – Juni 2011. Universitas Lampung.
- Scott, W.R. 2000. *Accounting Theory*. Prentice Hall International Inc. New Jersey.
- Syafrudin. 2004. Pengaruh Ketidaktepatwaaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada Earnings Response Coefficient: Studi di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, Bali.